

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *NON DEBT TAX SHIELD* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dessy Ayu Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

dessyayuwulandari04@gmail.com

Januri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Januri@umsu.ac.id

<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4871>

Abstrak: Hasil pengujian secara statistik menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity* (DER) pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, demikian pula dengan pengujian terhadap upaya yang dilakukan untuk mengurangi pajak penghasilan dalam penelitian ini menggunakan *non debt tax shield* (NDTS) tidak berhasil mempengaruhi struktur modal. Secara simultan, ROA dan *non debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemampuan ROA dan *nondebt tax shield* untuk menjelaskan DER adalah sebesar 13,7% dan 86,3% dipengaruhi faktor lain seperti pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan aset, likuiditas, rasio aktivitas dan lain-lain

Kata kunci: pajak penghasilan, *debt to equity ratio*, *return on asset*.

Abstract: The test results statistically found that profitability proxied by return on assets (ROA) had no effect on the capital structure measured by using debt to equity (DER) in the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as testing on the efforts made to reduce income tax in this study using non debt tax shield (NDTS) did not succeed in influencing capital structure. Simultaneously, ROA and non debt tax shield significantly influence capital structure. The ability of ROA and non-tax shield to explain DER is 13.7% and 86.3% influenced by other factors such as sales growth or asset growth, liquidity, activity ratios, etc.

Keywords: *income tax, debt to equity ratio, return on asset*

Cara Sitasi : Wulandari,D.A ., januri, J (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 45-50 <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4871>

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa besar tingkat pengguna hutang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembiayaan yang berasal dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal. Kebutuhan terhadap modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mampu dengan cermat menentukan komponen struktur modal yang dikelola. Cara yang dapat dilakukan oleh manajer adalah dengan mengoptimalkan operasional perusahaan menambah modal secara efisien, guna meminimumkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yakni merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Kasmir, 2015). Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri (Hani & Rahmi, 2014). DER memberikan gambaran sumber pendanaan perusahaan, semakin besar total hutang akan mempertinggi risiko kebangkrutan, dan cenderung akan memberikan respon negatif bagi para investor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah penjualan, struktur aset, pertumbuhan, *return on equity*, *retention rate*, *tax shield*, *debt tax shield*, *non debt tax shield* (Sartono, 2012; Fadhila & Ardila, 2018). *Tax shield* adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. *Tax shield* dapat menjadi penentu struktur modal dan dapat mengurangi atau menambahi hutang, terdiri dari *debt tax shield* dan *non debt tax shield* (Sundari & Susilowibowo, 2016).

Perbedaan hasil penelitian juga merupakan salah satu motivasi penelitian ini, penelitian Stella, (2015) yang menggunakan sampel pada perusahaan LQ 45 di BEI menemukan bahwa *non debt tax shield* mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Demikian pula dengan hasil yang diungkapkan Krisnanda & Wiksuana (2015) bahwa *non debt tax shield* mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, tetapi dengan koefisien bertanda positif. Hal ini berbeda dengan temuan Sundari & Susilowibowo (2016) yang menggunakan sampel pada perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan bahwa *non debt tax shield* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data tahun 2012 sampai 2016. Dilihat dari perkembangannya, perusahaan sub-sektor farmasi dari tahun ke tahun memiliki kinerja yang baik, selain itu tingginya minat produsen farmasi mancanegara yang ingin menanamkan modalnya di tanah air mendorong peneliti untuk menganalisis apakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan pajak yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi struktur modal yang dimiliki.

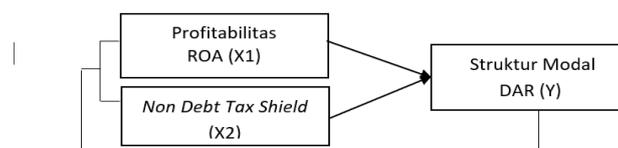
TINJAUAN PUSTAKA

Struktur modal dikatakan optimal apabila memiliki tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham (Hani, 2014). Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang (Natasari & Januarti, 2013). Penggunaan utang diyakini lebih memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama penggunaan pinjaman bank. Kebijakan dalam mengkombinasikan pendanaan internal dan eksternal diharapkan mampu memberikan efisiensi biaya menjadi rendah, dan untuk dapat memaksimalkan deviden dan pendapatan yang memberikan kepuasan kepada pemegang saham.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dan kemampuan perusahaan dalam melakukan penghematan pajak. Profitabilitas yang tinggi lebih cenderung dapat meminimumkan penggunaan dari dana eksternal, dengan demikian struktur modal menjadi lebih rendah (Putri & Dillak, 2018). Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan angka laba dengan perolehan

pendapatan, ataupun dengan perbandingan pada nilai aset dan ekuitas. Perbandingan kemampuan laba dengan total aset yang dimiliki dikenal dengan istilah *return on aset* (ROA). Nilai ROA memberikan informasi bagi pengguna informasi keuangan tentang kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya secara efisien guna memperoleh laba (Hani, 2014; Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai ROA harapannya akan meminimalkan utang sehingga komposisi modal akan semakin tinggi (Infantri, 2015)

Kemampuan perusahaan dalam penghematan atau pengurangan pajak (*tax shield*), akan memberikan keseimbangan dalam pengelolaan struktur modal. *Tax shield* dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran dalam pengelolaan struktur modal, sebagai salah satu upaya untuk mengurangi beban pajak perusahaan tanpa harus melanggar ketentuan perpajakan, dengan memanfaatkan celah. *Tax shield* dapat dilakukan dengan mengurangi hutang atau menambah hutang dengan tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah *debt tax shield* dan *nondebt tax shield*. *Debt tax shield* melakukan penambahan hutang untuk tujuan pengurangan pajak, sedangkan *nondebt tax shield* adalah memanfaatkan beban penyusutan aktiva tetap untuk mengurangi pajak (Putri & Dillak, 2018; Sundari & Susilowibowo, 2016). Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terungkap bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal, dengan asumsi bahwa tingginya perolehan laba perusahaan akan meningkatkan saldo laba perusahaan, apalagi jika distribusi deviden dibatasi oleh kebijakan cadangan modal. Demikian pula dengan *nondebt tax shield* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, khususnya *debt to equity ratio*, karena jika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi akan menanggung beban penyusutan yang tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan efisiensi dengan cara menggunakan instrumen pengganti biaya bunga, dengan harapan akan berkurang saat memperhitungkan pajak yang dihitung dari perolehan laba perusahaan

METODE

Pendekatan penelitian adalah pendekatan asosiatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS. Teknik pengumpulan data melalui website Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id, data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan laba rugi, neraca, dan laporan tahunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Jumlah sampel yang digunakan ada 9 perusahaan yang bergerak dibidang industri farmasi. Variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on aset* (X1), dan *nondebt tax shield* sebagai variabel independen dan akan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen yakni *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur struktur modal.

ROA dihitung dengan menggunakan formulasi:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nondebt tax shield dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NDTS = \frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to equity ratio menggunakan formulasi:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

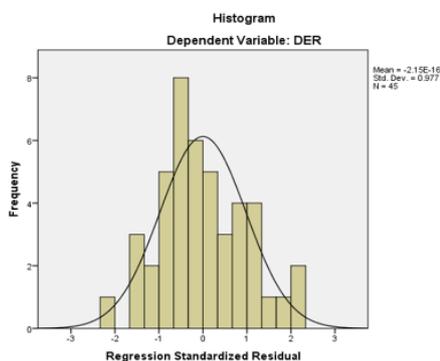
Diawali dengan analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 45 buah yang berasal dari 9 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2012-2016. Hasil tersebut menunjukkan standar deviasi masing-masing variabel mempunyai nilai lebih kecil dari pada meannya, sehingga data ini layak diolah (valid n) sebanyak 45 data.

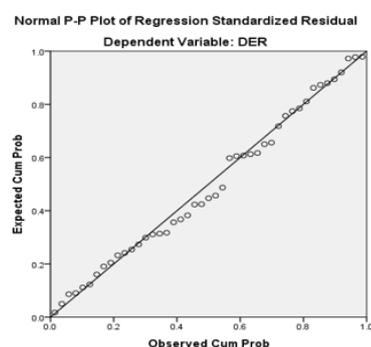
**Tabel. 1 Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
DER	.3678	.13858	45
ROA	10.7840	10.19131	45
NDTS	.11194843	.041435596	45

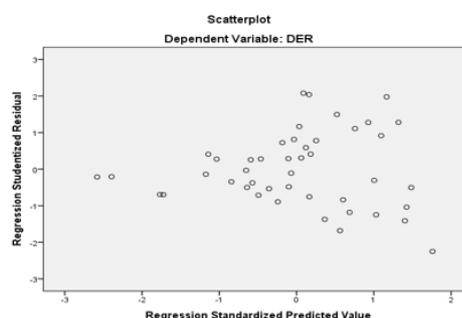
Pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas untuk mengetahui kelayakan model regresi melalui grafik histogram (gambar 2) dan grafik Normal P-Plot (gambar 3). Selanjutnya juga dilakukan uji heterokedastisitas (gambar 4), dan pada terlihat tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Grafik Histogram



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada tabel 2, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda, sekaligus mengetahui bagaimana pengaruh variabel profitabilitas dan *nondebt tax shield* terhadap stuktur modal. Persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DER = 0,445 - 0,004ROA - 0,261NDTS$$

Dengan koefisien angka konstanta sebesar 0,445 dan tanda negatif pada koefisien ROA dan *nondebt tax shield* menunjukkan bahwa ROA dan *nondebt tax shield* yang meningkat akan memberikan penurunan nilai kepada struktur modal, dalam hal ini nilai DER.

**Tabel 2
Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	.445	.057		7.749	.000			
1 ROA	-.004	.002	-.326	-1.995	.053	-.364	-.294	-.286
NDTS	-.261	.547	-.078	-.478	.635	-.235	-.074	-.069

a. Dependent Variable: DER

Return on aset sebagai indikator profitabilitas dan *nondebt tax shield* yang diuji secara parsial keduanya menunjukkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya kedua variabel ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Walaupun jika dilihat dari nilai signifikansi ROA sangat mendekati angka 0,05 dengan nilai signifikansi 0,053. Jika dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, nilai profitabilitas yang menggunakan ROA sebagai indikator, hasil ini sesuai dengan temuan dari Putri & Dillak (2018) dan Infantri (2015). Berbeda dengan temuan Prasetya & Asandimitra (2014) dan yang melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, *likuiditas*, struktur asset, dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor barang konsumsi. Namun dilihat dari tanda pada koefisien ROA yang bertanda negatif hal ini sesuai dengan penelitian Prasetya & Asandimitra (2014) dan Infantri (2015). Jika nilai profitabilitas atau ROA mampu mempengaruhi struktur modal, maka kenaikan ROA akan dapat menurunkan DER.

Kesuaian hasil pengujian *non debt tax shield* yang tidak dapat dibuktikan mempengaruhi struktur modal, ditemukan juga oleh Prasetya & Asandimitra (2014); Sundari & Susilowibowo (2016), Himawan & Wibowo, (2016) dan Putri & Dillak (2018). Walaupun *non debt tax shield* dinyatakan merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar, namun tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil ini menolak temuan dari Krisnanda & Wiksuana (2015) dan Natasari & Januarti (2013) yang menyatakan ada pengaruh positif *nondebt tax shield* terhadap struktur modal.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.116	2	.058	3.330	.045 ^b
Residual	.729	42	.017		
Total	.845	44			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), NDTS, ROA

Hasil uji anova pada tabel 3 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan *non debt tax shield* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap struktur modal dalam hal ini DER dengan angka signifikansi sebesar 0,045. Jika dilihat dari hasil uji t memang tidak memiliki pengaruh, namun saat dilakukan uji secara serentak, ternyata kedua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Selain itu nilai R square pada tabel 4 juga menunjukkan angka yang rendah hanya sebesar 0.137. Hal ini berarti 13,7% variasi nilai struktur modal (DER) ditentukan oleh variasi nilai profitabilitas (ROA) dan *non debt tax shield*, sedangkan 86,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini misalnya, pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan aset, likuiditas, rasio aktivitas dan lain sebagainya, yang dapat dijadikan oleh peneliti berikutnya untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dominan mempengaruhi struktur modal.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.370 ^a	.137	.096	.13178	.137	3.330	2	42	.045	2.164

a. Predictors: (Constant), NDTS, ROA

b. Dependent Variable: DER

SIMPULAN

Penelitian ini tidak berhasil memberikan bukti bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on aset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Demikian pula dengan variabel *non debt tax shield* tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil uji anova menunjukkan bahwa profitabilitas dan *non debt tax shield* menunjukkan ada pengaruh secara signifikan terhadap struktur Modal (DER). Informasi pada tabel *coefficient*, nilai koefisien kedua variabel ini sama-sama bertanda negatif, dan ini mengungkapkan bahwa jika keduanya memiliki pengaruh maka ROA dan *nondebt tax shield* akan menurunkan nilai struktur modal. Nilai R Square yang mengukur seberapa besar kemampuan ROA dan *nondebt tax shield* untuk menjelaskan DER adalah sebesar 13,7% dan 86,3% dipengaruhi faktor lain seperti pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan aset, likuiditas, rasio aktivitas dan lain-lain.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini bisa saja disebabkan oleh banyak hal, karena jumlah sampel yang sedikit ataupun waktu pengamatan yang kurang panjang, sehingga hasil ini tidak dapat digeneralisasi. Tentu saja hal ini menjadi kekurangan dan keterbatasan penelitian ini, sehingga bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhila, N., & Ardila, I. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 125–134.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta, In Media.
- Hani, S., & Rahmi, D. A. (2014). Analisis pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur pendanaan eksternal. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 14(01), 89–97.
- Himawan, A., & Wibowo, S. (2016). Perusahaan , Pertumbuhan , Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Leverage. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 217–226.
- Infantri, R. D. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(7), 1–15.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Krisnanda, P., & Wiksuana, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(5), 254463.
- Natasari, E. Y., & Januarti, I. (2013). Pengaruh Non Debt Tax Shield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Penggunaan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3 No 2, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prasetya, B. T., & Asandimitra, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growthopportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Putri, I. A., & Dillak, V. J. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal*. 2(2), 41–50.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Stella. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Non-Debt Tax Shield Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. 17(1), 96–101. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Sundari, D., & Susilowibowo, J. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 1–12.